

## Pelatihan Implementasi Wawasan Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK Melalui Pembelajaran

### *Training on Implementation of Occupational, Career, and Professional Insights for Vocational High School Graduates through Learning*

**Rangga Bayu Rinawan\*, Putu Sudira, Nuryake Fajaryati, Pipit Utami,  
Yussi Anggraini**

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta

\*Email: ranggarinawan@uny.ac.id

(Diterima 07-01-2025; Disetujui 04-03-2025)

#### **ABSTRAK**

Pendidikan kejuruan menyiapkan lulusannya menjadi individu yang siap bekerja dan siap melanjutkan studi. Lulusan SMK masih mengalami kebingungan menentukan karirnya. Layanan bimbingan karir di SMK kurang berpengaruh dalam menentukan karir lulusannya. Guru belum mengintegrasikan variabel okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK pada pembelajaran. Tiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda apabila dikaitkan dengan peluang okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK. Berbagai model pembelajaran dapat memberikan variasi tahapan pembelajaran dalam pengintegrasian variabel okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK. Melalui "Pelatihan Implementasi Wawasan Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK Melalui Pembelajaran", diharapkan peserta mampu: (1) mendapatkan pemahaman mengenai urgensi pengintegrasian okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK pada pembelajaran; (2) menyusun perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK; dan (3) evaluasi pelaksanaan integrasi okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK pada pembelajaran. Pelatihan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: (1) pra pelatihan: penjarangan informasi mengenai pemahaman dan penerapan okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK pada pembelajaran; (2) pelatihan: *Workshop* dan FGD, Seminar Proposal Peserta, Penelitian, Seminar Hasil Peserta; dan (3) paska pelatihan: konsultasi publikasi ilmiah peserta. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah guru mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK dan pengalaman meneliti.

Kata kunci: Pendidikan Kejuruan, Bimbingan Karir, Pekerjaan, Karir, Profesi

#### **ABSTRACT**

*Vocational education prepares its graduates to become individuals ready to work and continue their studies. Vocational high school graduates are still confused about determining their careers. Career guidance services in vocational high schools have little influence in determining the careers of their graduates. Teachers have not integrated the variables of occupation, career, and profession of vocational high school graduates into learning. Each subject has different characteristics associated with the opportunities for occupation, career, and profession of Vocational High School Graduates. Various learning models can provide variations in learning stages when integrating the occupation, career, and profession variables of vocational high school graduates. Through the "Training on Implementation of Insights on Occupation, Career, and Profession of Vocational High School Graduates Through Learning," it is expected that participants will be able to: (1) gain an understanding of the urgency of integrating occupation, career, and profession of Vocational High School Graduates in Learning; (2) prepare learning plans that are integrated with occupation, career, and profession of Vocational High School Graduates; and (3) evaluate the implementation of the integration of Occupation, Career, and Profes occupation, career, and profession of Vocational High School Graduates in learning. The training consists of several stages, namely: (1) pre-training: gathering information regarding the understanding and application of Occupations, Careers, and Professions of SMK Graduates in learning; (2) training: Workshops and FGDs, Participant Proposal Seminars, Research, Participant Results Seminars; and (3) post-training: consultation of Participants' scientific publications. The expected results of this training are that teachers gain experience implementing learning integrating occupations, careers, and professions of SMK graduates with research experience.*

*Keywords: Vocational Education, Career Guidance, Occupation, Career, Profession*

## PENDAHULUAN

Pekerjaan didefinisikan sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi tugas-tugas dan tanggung jawab dari posisi serupa lintas situasi kerja yang berbeda. Sedangkan okupasi adalah kumpulan pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan keterampilan semula untuk memenuhi tugas-tugas dan tanggung jawab. Karir merupakan rangkaian okupasi, pekerjaan dan jabatan selama kehidupan individu yang dipengaruhi psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi dan faktor-faktor lainnya. Karir (*career*) adalah jalur atau rencana jangka panjang seseorang yang mencakup pendidikan, pengalaman, pekerjaan (*job*), okupasi, dan hobi sebagai seorang profesional (Tim, 2022). Karir juga dapat dimaknai sebagai pengalaman profesional individu dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dan dapat menunjukkan perkembangan dari pekerjaan tertentu. Jalur karir dapat menentukan kemajuan seseorang sebagai profesional. Okupasi mengacu pada aktivitas kerja rutin atau utama seseorang yang berfokus pada tugas atau aktivitas tertentu yang dilakukan individu untuk mencari nafkah (Testbook Pvt. Ltd., 2023). Okupasi mencakup berbagai peran, keterampilan, dan industri di berbagai sektor seperti pertanian, kesehatan, manufaktur, ritel, atau perhotelan. Okupasi dapat dilakukan dengan berbagai tingkat pendidikan dan pelatihan, dan mungkin memerlukan atau tidak memerlukan kualifikasi formal atau keahlian khusus. Profesi mengacu pada pekerjaan khusus yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian khusus dalam bidang tertentu (Testbook Pvt. Ltd., 2023). Profesi biasanya ditandai dengan tingkat komitmen, pendidikan, dan pelatihan yang lebih tinggi. Profesi melibatkan penerapan pengetahuan teoretis dan kepatuhan terhadap standar profesional atau kode etik. Profesi memerlukan izin atau sertifikasi profesional, dan profesi tersebut diatur oleh badan atau asosiasi profesional yang mengawasi pedoman etika dan praktik peraturan. Suatu pekerjaan belum tentu merupakan suatu profesi, tetapi suatu profesi pasti merupakan suatu pekerjaan. Misalnya untuk profesi seorang Insinyur Teknik Elektronika, maka harus memiliki jenjang karir dimulai dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan mengikuti Pendidikan Program Profesi Insinyur. Insinyur Teknik Elektronika salah satunya memiliki okupasi perakitan elektronik yang memiliki pekerjaan-pekerjaan (kompetensi) tertentu, misalnya menerapkan K3 Elektronika, memelihara peralatan kerja elektronika, memasang komponen elektronika pada PCB secara manual, dan sebagainya (Dewan Kerajinan dan Pelatihan Dunia Industri, 2023). Pemahaman terkait okupasi, karir dan profesi tersebut menjadi hal yang penting bagi lulusan SMK.

Proses perkembangan karir seseorang dimulai sejak dini yaitu dari usia kanak-kanak sampai tua yang memiliki tahapan perkembangan karir (Ramadani et al., 2020). Remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa penting dimana komitmen pilihan karir dibuatnya. Pada usia tersebut remaja telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan karir mereka. Remaja mengetahui bahwa mereka dapat menentukan karir mereka untuk masa depannya yang berkaitan dengan keputusan karir. Masa remaja merupakan tahap perkembangan penting yang berlangsung dari awal pubertas pada usia 12 tahun hingga pertengahan usia 20-an. Rerata usia peserta didik setara SMK di Indonesia adalah 15-18 tahun (Nursyam, 2023). Kelompok usia tersebut masuk pada kelompok remaja awal (Lindemann et al, 2017). Batas maksimal seseorang mendaftar kelas 10 berusia 21 tahun (Efendy, 2018). Meskipun demikian, usia tersebut masih masuk pada kategori remaja yang berusia 12-25 tahun (Al Amin & Juniati, 2017). Beberapa hal yang terjadi pada masa remaja adalah: (1) perubahan biologis, kognitif, psikologis, dan emosional; (2) memiliki kepekaan terhadap penghargaan, ancaman; (c) memiliki kemauan untuk mengambil risiko; (d) memahami pentingnya status sosial; (e) memiliki kecenderungan untuk menjelajahi lingkungan baru hal-hal baru; dan (f) hubungan dengan teman sebaya menjadi lebih penting (National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine, 2019). Masa remaja adalah periode penting untuk pembelajaran sosial dan motivasi (Fuligni, 2018). Pada periode remaja, eksplorasi berbagai pengalaman menjadi modal menjadi dewasa.

Pemilihan karir akan semakin sulit ditetapkan jika remaja tidak dapat menetapkan apa yang mereka inginkan. Pada usia 15 dan 16 tahun seharusnya remaja sudah mampu menentukan tujuan mereka dan mampu mengambil keputusan karir, sehingga pada remaja sudah mampu memikirkan apa yang ingin mereka laksanakan di usianya. Pada usia 17 dan 18 tahun seharusnya mereka sudah siap untuk mengambil keputusan karir yang sudah ditetapkan tanpa keraguan. Kesiapan seseorang dalam memilih karirnya dikenal dengan konsep adaptabilitas karir atau disebut dengan *career adaptability*. Adaptabilitas karir didefinisikan sebagai kesiapan individu untuk mengatasi tugas yang terprediksi pada pekerjaan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga yang mungkin muncul sebagai perubahan dalam kondisi kerjanya. Tambahan, adaptabilitas karir sebagai kesiapan

dan kemampuan individu untuk mengatasi tugas-tugas vokasional spesifik, perubahan pada pekerjaan atau masa transisi dan trauma personal baik yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi. Adaptabilitas karir terdiri dari empat dimensi, yaitu: (1) kepedulian karir (*career concern*) yang berkaitan dengan kepercayaan setiap individu dalam mencapai cita-citanya; (2) pengendalian karir (*career control*), yaitu seseorang percaya bahwa mereka bertanggung jawab untuk membangun karir mereka sendiri; (3) keingintahuan karir (*career curiosity*), yang akan mendorong remaja mencari banyak informasi tentang karir yang diminati; dan (4) keyakinan karir (*career confidence*) agar memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karir.

Kematangan pubertas dan perubahan fisik mempengaruhi cara remaja melihat diri sendiri dan cara orang lain memperlakukannya. Otak remaja bersifat adaptif dalam merespon tuntutan lingkungan. Adaptif yang dimaksud mencakup berbagai hal, baik positif maupun negatif. Remaja harus mengeksplorasi dan mengambil risiko untuk membangun keterampilan kognitif, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang produktif. Namun demikian, kontrol kognitif dan pengaturan diri membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang (Steinberg et al., 2018). Selain mengambil peran aktif dalam perkembangannya sendiri, remaja memerlukan dukungan dari lingkungan. Salah satu lingkungan pada periode remaja yang dimaksud adalah SMK. SMK perlu berperan aktif membersamai remaja pada proses transformasi tubuh, otak dan perilaku remaja pada jalur yang benar menuju masa dewasa. Hal tersebut untuk menekan interaksi dengan pengalaman-pengalaman yang tidak diinginkan (*toxic environment*, kekerasan, antisosial, obat-obatan terlarang dan sebagainya). SMK perlu melakukan pendekatan yang membuat remaja nyaman di tahapan perkembangannya untuk menjamin kesejahteraan mentalnya (misalnya tidak stress dan semangat belajar di sekolah). Salah satu proses perjalanan hidup peserta didik pada fase remaja adalah terkait penentuan dan persiapan karir di masa depan. Intervensi tertentu dalam adaptasi karir dan orientasi masa depan dapat memupuk berbagai kepentingan kejuruan yang lebih luas, memberikan lebih banyak kesempatan bagi remaja untuk merespon tuntutan pasar pekerjaan saat ini. Dengan begitu jelaslah bahwa kemampuan adaptabilitas karir memiliki peran yang signifikan di dalam perkembangan karir kontemporer abad 21.

Pendidikan kejuruan erat kaitannya dengan pengembangan karir individu (Zeng et al., 2022). Pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan tenaga kerja untuk memasuki dan maju dalam dunia kerja secara bermanfaat dan produktif. Filosofi tersebut diadaptasi untuk konstruksi baru pembelajaran kejuruan yang mengedepankan proses pemerolehan keterampilan kerja baik keterampilan teknis (spesifik) maupun keterampilan generik. Konstruksi baru pembelajaran kejuruan akan memberi dampak baik dan besar jika filosofi ini digunakan sebagai dasar landasan pengembangan pembelajaran kejuruan (Sudira, 2022). Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, Pendidikan kejuruan memiliki peran yang penting. Pendidikan kejuruan menyiapkan lulusannya menjadi individu yang siap bekerja dan siap melanjutkan studi. Lebih dari penguasaan kompetensi kerja, Pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing di dunia kerja (Lukesch & Zwick, 2020). Selain peningkatan keterampilan, Pendidikan kejuruan berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam adaptasi diri sebagai persiapan karir di masa depan. Penguasaan keterampilan pada Pendidikan kejuruan dapat mempertajam kematangan karir peserta didik. Penguasaan kompetensi peserta didik akan menentukan keberhasilan pada proses pengembangan karir ke depan. Di sebagian besar negara industri, peserta didik harus memutuskan sejak dini mengenai jalur Pendidikan mana yang akan diikuti dan jenis pekerjaan apa yang akan dipelajari. Di Indonesia, lulusan SMK masih mengalami kebingungan menentukan karirnya (Iswara & Sauda, 2021).

Beberapa temuan di lapangan terkait kebingungan penentuan karir peserta didik yaitu: belum menentukan pilihan karir, kecemasan dalam penentuan karir yang dipilih, belum memahami keterampilan yang perlu dikuasai untuk karir pilihannya, belum memahami wawasan tentang prospek kerja, belum mengetahui kelebihan yang dimiliki terkait pengembangan karir, belum mengetahui tujuan pengembangan karir di masa depan. Tambahan permasalahan karir peserta didik dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai informasi pekerjaannya, kurangnya pemahaman, minat, dan potensi (Schmid & Haukedal, 2022). Hal lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang keunggulan dan kelemahan pekerjaan yang diminati di masa depan. Selain ketidakpercayaan akan kompetensi dan pilihan peserta didik, keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu dan kondisi pasar tenaga kerja setempat, peserta didik juga belum memiliki kepastian tentang prospek

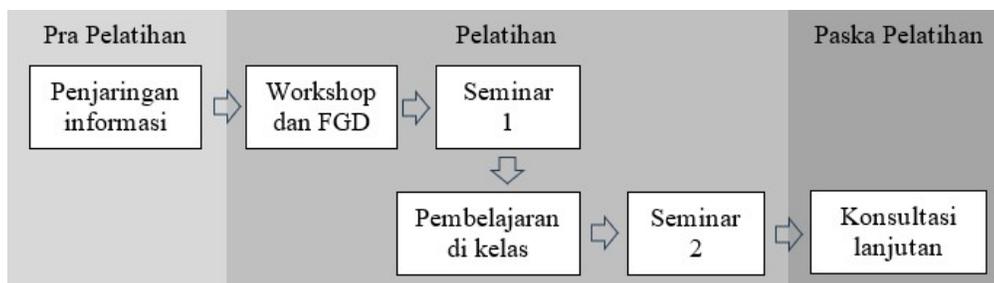
pekerjaan di masa depan dan profil pendapatan. Dampak dari kurangnya pemahaman tentang karir berpengaruh pada penentuan karir di masa depan (tidak siap, belum matang) (Kartechian & Bester, 2023). Dengan berbagai temuan dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman karir perlu mendapat perhatian oleh Guru dalam upaya untuk mempersiapkan lulusan SMK yang siap kerja. Hal tersebut karena karir terkait dengan masa depan peserta didik. Pembelajaran di SMK perlu membekali peserta didik dengan beragam informasi tentang keterampilan mengenai okupasi, karir dan profesi lulusan SMK yang selaras dengan konsentrasi keahlian, kelebihan, minat dan bakat peserta didik.

Kerjasama antara manajemen, pimpinan, guru dan faktor eksternal (kebijakan, dan kerjasama dengan industri) menjadi hal yang penting terkait permasalahan karir lulusan SMK (Muslim et al., 2023). Kebijakan yang meningkatkan pengetahuan kerja di usia remaja, khususnya di SMK menjadi hal yang penting. Penyediaan informasi terkait pekerjaan secara publik menjadi hal yang bermanfaat. Individu yang bersekolah dengan fasilitas pusat informasi pekerjaan memiliki pencapaian Pendidikan yang lebih tinggi dan perpindahan yang lebih lancar ke pasar tenaga kerja dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas tersebut. Pusat informasi pekerjaan memberikan generasi muda informasi yang sangat rinci dan komprehensif mengenai pekerjaan, prospek pekerjaan dan pendapatan, kondisi pasar tenaga kerja lokal dan jalur pendidikan. Di Indonesia, pusat informasi pekerjaan di SMK bisa dalam bentuk layanan bimbingan karir (BK) (Yusuf & Karen, 2020) dan bursa kerja khusus (BKK). Namun, layanan bimbingan karir di SMK kurang berpengaruh dalam menentukan karir lulusannya. Terdapat Kerjasama yang belum optimal antara pihak BKK dengan dinas ketenagakerjaan menjadi salah satu hal penyebab kurang optimalnya pemfungsian BKK untuk lulusan SMK.

Hasil survey menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai okupasi, karir, dan profesi lulusan SMK masih kurang. Hal lain yang menjadi perhatian terkait permasalahan karir di SMK adalah guru belum mengintegrasikan variabel Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK pada pembelajaran di kelas. Tiap mata Pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda apabila dikaitkan dengan peluang Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK. Tambahan, berbagai model pembelajaran dapat memberikan variasi tahapan pembelajaran dalam pengintegrasian variabel Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK. Belajar dengan tekun dan bekerja dengan sebaik-baiknya dapat menciptakan kesuksesan dalam karir seseorang. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat di kelas diharapkan akan berdampak positif pada penentuan dan persiapan karir lulusan SMK. Hal tersebut sebagai dampak dari kesuksesan belajar pada kesuksesan karir di masa depan. Pentingnya proses pembelajaran mengintegrasikan pemahaman okupasi, karir dan profesi lulusan SMK, sehingga Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk integrasi hal tersebut di kelas. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Guru baik secara keilmuan maupun teknis terkait penerapan pemahaman okupasi, karir dan karir lulusan SMK pada pembelajaran di kelas.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan panduan dan pelatihan penggunaan panduan Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK yang melibatkan guru SMKN 2 Wonosobo dari berbagai bidang mata pelajaran. Kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu: pra pelatihan yang berisi penjangkaran informasi untuk pengembangan pedoman; pelatihan yang berisi workshop dan FGD, seminar 1, pembelajaran di kelas, dan seminar 2; dan paska pelatihan berisi konsultasi lanjutan dan evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

### Pra Pelatihan

Pada tahap pra pelatihan, tim pengabdian melakukan penjangkaran informasi mengenai pemahaman dan penerapan Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK pada pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan survey pada responden Guru SMK Program Keahlian Elektronika melalui Google Formulir dengan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada Tabel.

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Survei**

No.	Komponen	Indikator
1	Pemahaman Guru terkait Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK	a. Kompetensi lulusan SMK b. Okupasi lulusan SMK c. Karir SMK d. Profesi SMK e. Pembelajaran f. Penelitian di Kelas
2	Pemahaman peserta didik Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK	a. Adaptabilitas karir b. Kesulitan dalam penentuan karir c. Kompetensi pekerjaan d. Minat
3	Peran Guru	a. Menentukan tujuan karir sesuai minat dan bakat peserta didik b. Menjelaskan berbagai bidang pekerjaan c. Mengidentifikasi keterampilan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja d. Membantu peserta didik mempersiapkan resume profesional. e. Membantu persiapan wawancara kerja f. Memfasilitasi pencarian kerja melalui alumni g. Membantu pencarian kerja melalui berbagai sumber h. Guru melakukan mentoring.
4	Pemerolehan informasi Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK	a. Teknologi b. Modal sosial
5	Faktor eksternal lainnya	a. Kebijakan b. Bimbingan karir c. BKK d. PKL/ Prakerin/ Magang Industri e. Dunia Usaha dan Dunia Industri f. Pemerintah (Disnakertrans)

### Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti dari program yang dilakukan tim pengabdian. Dari hasil survei pada tahap pra pelatihan (penjangkaran informasi) akan diketahui beberapa hal terkait pemahaman guru tentang okupasi, karir dan profesi lulusan SMK, pembelajaran dan penelitian di kelas. Ketiga komponen tersebut menjadi dasar pemilihan konten materi workshop oleh Tim Pengabdian. Materi workshop terdiri dari 3 topik utama, yaitu: (a) okupasi, karir dan lulusan SMK; (b) desain pembelajaran; dan penelitian di kelas. Setelah workshop selesai, dilanjutkan dengan melaksanakan FGD. FGD digunakan untuk menjadi wadah brainstorming dan diskusi antara para peserta dan tim RG terkait permasalahan pembelajaran di kelas dan pengintegrasian okupasi, karir dan profesi lulusan SMK pada pembelajaran. Workshop dan FGD dilakukan dalam satu pertemuan terjadwal (satu hari). Selanjutnya para peserta di beri jeda 1 minggu untuk pertemuan kedua, yaitu Seminar 1. Seminar 1 digunakan sebagai wadah para peserta mempresentasikan RPP dari model pembelajaran yang dipilih untuk pengintegrasian Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK pada Pembelajaran. Pada Seminar tersebut, presentator akan mendapatkan masukan dari sesama peserta dan tim RG. Selanjutnya ada jeda 1 bulan agar guru dapat melakukan pembelajaran di kelas (penelitian). Setelah mendapatkan post asesmen maka Seminar 2 dilakukan. Seminar 2 menjadi wadah para peserta untuk mempresentasikan hasil pengintegrasian Okupasi, Karir, dan Profesi Lulusan SMK pada Pembelajaran penerapan. Harapannya pada Seminar 2 ini, para peserta mendapatkan pengalaman penerapan model pembelajaran yang tepat untuk mengintegrasikan okupasi, karir dan profesi pada

pembelajaran. Selain itu, peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menguasai okupasi, karir dan profesi lulusan SMK. Dengan demikian, peserta didik memiliki modal awal berupa mampu menentukan pilihan okupasi, karir dan profesi di masa depan sesuai dengan konsentrasi keahlian.

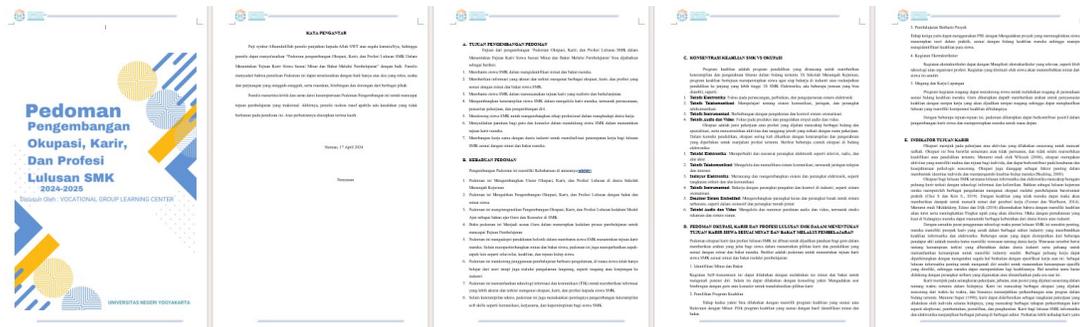
### Paska Pelatihan

Sebagai bentuk komitmen tim pengabdian untuk membantu para guru melakukan aksi nyata di Platform Merdeka Mengajar, terdapat kegiatan paska pelatihan. Kegiatan tersebut berupa konsultasi lanjutan, bagi para guru yang berniat untuk mempublikasikan laporan penelitian/ artikel ilmiah di Platform Merdeka Mengajar atau Jurnal yang relevan. Kegiatan ini bersifat opsional, Dimana para peserta tidak wajib mengikuti kegiatan paska pelatihan ini.

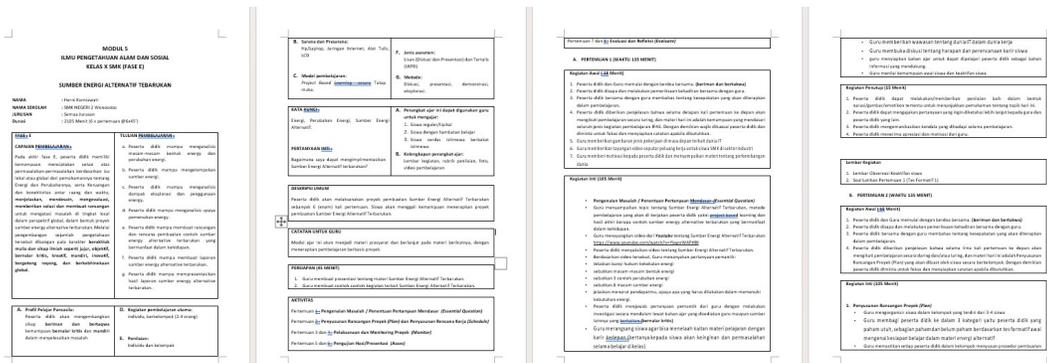
Evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan diperoleh dari pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap program. Evaluasi secara umum menilai relevansi pelaksanaan program dengan kebutuhan mitra dan kepuasan mitra terhadap tim pelaksana selama program berjalan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelatihan, tahap pertama yang dilaksanakan adalah workshop dan FGD. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang melibatkan sambutan dari kepala sekolah dan pelatih panduan. Kemudian berlanjut dengan perkenalan singkat tentang peserta beserta bidang keahlian masing-masing. Materi pelatihan pedoman okupasi, karir dan profesi lulusan SMK disampaikan oleh narasumber beserta metode yang dapat diterapkan dan disertai contoh yang mudah dipahami. Diskusi berlangsung aktif selama sesi berlangsung. Peserta saling berbagi pendapat dan pengalaman bagaimana berinteraksi dengan peserta didik. Dalam forum diberikan tugas untuk pengintegrasian materi ke dalam pembelajaran melalui RPP atau perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berisi integrasi sesuai pedoman yang telah diberikan. Pedoman yang diberikan berbentuk seperti gambar 2. Dan gambar 3 merupakan hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta.



Gambar 2. Cuplikan Pedoman Okupasi, Karir dan Lulusan SMK



Gambar 3. Salah Satu Hasil Tugas Peserta

Peserta tidak langsung menyelesaikan tugas secara langsung bersamaan dengan hari pelatihan. Penugasan diberikan kepada peserta untuk pengembangan selama 2 minggu setelah pelatihan dilaksanakan. Setelah 2 minggu berselang maka diadakan seminar 1. Seminar 1 diselenggarakan untuk mempresentasikan hasil RPP yang telah diintegrasikan dengan pedoman. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring didampingi dengan narasumber. Diskusi aktif melalui perangkat online dilakukan untuk menyempurnakan RPP masing-masing guru. Terutama peserta mendiskusikan secara spesifik sesuai dengan bidang masing-masing. Kegiatan tersebut terekam dalam gambar 4.



**Gambar 4. Suasana Workshop dan FGD**

Setelah seminar 1 terlaksana, maka peserta akan menerapkan masing-masing RPP untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Praktik dalam pembelajaran dilakukan mandiri oleh peserta pelatihan. Lama pelaksanaan pembelajaran yang diintegrasikan selama 1 bulan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai okupasi, karir dan profesi. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai tujuan setelah lulus. Dengan memiliki pemahaman yang memadai, diharapkan peserta didik mampu memetakan karir mereka di masa depan. Setelah implementasi tersebut terlaksana maka berlanjut ke seminar 2. Dalam seminar 2, peserta mempresentasikan hasil pengimplementasian dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Diskusi dilakukan dengan pembahasan kendala yang terjadi, tantangan yang dihadapi dan capaian yang telah didapatkan. Capaian yang terjadi adalah peserta didik lebih mengetahui tentang masa depan. Peserta didik antusias dengan bahasan tersebut karena memang belum terbayangkan. Tantangan yang terjadi adalah memberikan dorongan kepada peserta didik setelah lulus nanti untuk bekerja sesuai pedoman tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelatihan tentang wawasan okupasi, karir dan profesi bagi lulusan SMK kepada guru. Implementasi yang telah dilakukan oleh guru kepada peserta didik menunjukkan hasil yang positif. Guru memahami tentang pentingnya integrasi mengenai hal tersebut dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mampu memberikan dampak kepada peserta didik untuk aktif mengetahui potensi diri sendiri dan tujuan karir. Beberapa poin penting dalam kegiatan ini adalah peserta pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai okupasi, karir dan profesi lulusan SMK beserta cara integrasi dalam melakukan pembelajaran; peserta memiliki antusiasme tinggi dan partisipasi aktif yang mencerminkan keinginan dan kebutuhan mereka dalam memahami upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam perencanaan karir; sekolah memberikan dukungan positif terkait dengan hal tersebut; dan beberapa tantangan yang terjadi adalah keterbatasan waktu pelatihan serta variasi latar belakang peserta perlu bimbingan yang mendalam untuk masing-masing bidang keilmuan.

Perlu adanya tambahan waktu untuk pelatihan agar peserta dapat memahami dan mendalam materi lebih baik. Sehingga perlu pertimbangan untuk memberikan sesi lanjutan seperti workshop untuk mendalami topik tertentu. Perlu pengelompokan peserta sesuai dengan latar belakang sehingga contoh studi kasus dapat diberikan secara nyata. Perlu diadakan sosialisasi untuk memberikan wawasan pentingnya pengetahuan mengenai okupasi, karir dan profesi kepada seluruh pengajar dan peserta didik agar memahami relevansi dan urgensi topik. Hal tersebut tentu lebih baik didukung dengan kerjasama industri dan lembaga pendidikan untuk memperkuat informasi terkini mengenai pasar kerja dan keterampilan yang sedang dibutuhkan. Evaluasi dan umpan balik perlu diberikan

secara berkala untuk pelaksanaan pelatihan agar kualitas dan relevansi program mengalami peningkatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta dan SMKN 2 Wonosobo atas dukungannya hingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi Canny. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33–42.
- Dewan Kerajinan dan Pelatihan Dunia Industri. (2023). *Skema sertifikasi okupasi perakitan peralatan elektronik*. Jakarta: BNSP.
- Effendy, M. (2018). *Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK*. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fulgini, A. J. (2018). Neurobiological change & sociocultural experience during adolescence. In *Committee on Neurobiological and Socio-behavioral Science of Adolescent Development and Its Applications*. Retrieved January 13, 2024, from <https://www.nationalacademies.org/documents/embed/link/LF2255DA3DD1C41C0A42D3BEF0989ACAECE3053A6A9B/file/D22B402E23FF2CA636A3A883071CC731D5F1CF5D75F8?noSaveAs=1>
- Iswara, B., Prasetyani, A., & Sauda, S. (2021). Analisis keefektifan layanan bimbingan karir di SMK berdasarkan keberhasilan karir lulusan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.33506/jq.v10i1.1191>
- Kertechian, K. S., & Bester, F. (2023). Validation of a translation of the student career construction inventory in French university students. *International Journal of Management Education*, 21(1), 100751. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100751>
- Lindemann, E. A., Chen, E. S., Wang, Y., Skube, S. J., & Melton, G. B. (2017). Representation of social history factors across age groups: A topic analysis of free-text social documentation. *AMIA Annual Symposium Proceedings*, 2017, 1169–1178.
- Lukesch, V., & Zwick, T. (2020). Does tertiary vocational education beat academic education? A matching analysis of young men's earnings developments. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 12(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s40461-020-00104-w>
- Muslim, G., Giatman, M., Syah, N., Hidayat, N., & Wagino. (2023). The role of vocational education in the student career development process. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 6(2), 330–342. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59294>
- National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2019). *The promise of adolescence: Realizing opportunity for all youth*. Washington, D.C.: National Academies Press.
- Nursyam, N. (2023). Tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 1 Teupah Barat tentang manfaat konsumsi tablet Fe. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 7(1), 35–38. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v7i1.3405>
- Ramadani, D., Fachrurrazi, M., & Hidayat, D. R. (2020). Adaptabilitas karir dalam perspektif teori perkembangan karir Mark L. Savickas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jjbk.v11i1.27362>
- Schmid, E., & Haukedal, C. L. (2022). Identifying resilience-promoting factors in vocational education and training: A longitudinal qualitative study in Norway. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 14(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40461-022-00139-1>
- Steinberg, L., et al. (2018). Around the world, adolescence is a time of heightened sensation seeking and immature self-regulation. *Developmental Science*, 21(2). <https://doi.org/10.1111/desc.12532>

- Sudira, P. (2022). *Adaptasi filosofi TVET dan konteks transformasi digital dalam konstruksi baru pembelajaran kejuruan pada SMK di DIY*. Yogyakarta: UNY.
- Team I. E. (2022). Occupation vs. career: What's the difference? *Indeed.com*. Retrieved January 14, 2024, from <https://www.indeed.com/career-advice/finding-a-job/occupation-vs-career>
- Testbook Pvt. Ltd. (2023). Difference between occupation and profession. *Testbook.com*. Retrieved January 14, 2024, from <https://testbook.com/key-differences/difference-between-occupation-and-profession>
- Yusuf, A. R., & Karend, K. A. A. (2020). Bimbingan karir untuk sekolah kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 59–67.
- Zeng, Q., et al. (2022). Hope, future work self and life satisfaction among vocational high school students in China: The roles of career adaptability and academic self-efficacy. *Personality and Individual Differences*, 199, 111822. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111822>